

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran twitter sebagai alat diplomasi antar aktor dan unit politik. Penelitian ini mengambil setting pada penyelenggaraan Peringatan Konferensi Asia-Afrika ke-60, yang sedianya diharapkan dapat meningkatkan sektor Pariwisata Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan konsep twitter diplomasi yang bersifat publik, viral dan berjangkauan luas sebagai sarana informasi dan komunikasi, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa twitter merupakan alat informasi publik yang lengkap, komprehensif, namun dalam konteks penyelenggaraan Peringatan KAA 60 fungsinya sebatas menjembatani situs media massa dengan pembaca. Hal ini menandakan bahwa Peringatan KAA 60 masih dipandang sebagai sebuah selebrasi politik. Selain mendorong sektor pariwisata kota Bandung, dampak positif yang justru signifikan tampak dari meningkatnya investasi dan kerjasama asing.

Kata Kunci: twitter diplomasi, Bandung, Konferensi Asia-Afrika ke-60, informasi dan komunikasi, kota cerdas, kota kreatif .